

ANALISIS RATIO PROBABILITAS BANK KONVENSIONAL DI ERA BANK DIGITAL

Ashilla Salsabita¹, Aptia Sildy², Fauzan Ihsan Hafidz³, Erwin Permana⁴,
Herlan⁵

salsabitaashilla@gmail.com¹, aptiassldy4@gmail.com², zans04bc@gmail.com³,
erwin.permana@univpancasila.ac.id⁴, herlan@univpancasila.ac.id⁵

Universitas Pancasila

ABSTRAK

Disrupsi dunia perbankan diyakini oleh sebagian kalangan akan mengubah wajah perbankan menjadi serba didigital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ratio probabilitas Bank Konvensional di era bank Digital. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian bersumber dari hasil penelusuran dan observasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio pengembalian ekuitas (ROE) yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan bank digital. Hal ini mengindikasikan bahwa bank konvensional lebih efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Beberapa faktor utama yang mendukung tingginya ROE pada bank konvensional meliputi stabilitas model bisnis, jumlah nasabah yang besar, serta keberagaman sumber pendapatan. Di sisi lain, bank digital masih berada dalam fase pertumbuhan dan lebih fokus pada ekspansi serta akuisisi pelanggan, yang mengakibatkan ROE mereka cenderung lebih rendah dalam jangka pendek. Bank konvensional memiliki NPM yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank digital, yang menunjukkan bahwa mereka lebih efektif dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih. Keunggulan dalam efisiensi operasional dan pengelolaan biaya yang lebih baik memungkinkan bank konvensional untuk menjaga margin keuntungan yang konsisten. Di sisi lain, bank digital mengalami NPM yang lebih rendah karena mereka masih melakukan investasi signifikan dalam pengembangan teknologi, pemasaran, dan akuisisi pelanggan, yang berdampak pada penurunan laba bersih mereka. Bank digital menunjukkan keunggulan dalam hal ROA jika dibandingkan dengan ROE dan NPM.

Kata Kunci: Bank Digital, Bank Konvensional, Ratio Profitabilitas.

ABSTRACT

The disruption in the banking industry is believed by some to transform banking into a fully digital system. This study aims to analyze the profitability ratios of conventional banks in the era of digital banking. The research employs a qualitative descriptive approach. Data sources include digital exploration and observation. The findings indicate that the return on equity (ROE) of conventional banks is significantly higher compared to digital banks. This suggests that conventional banks are more efficient in generating profits from shareholders' equity. Several key factors contributing to the high ROE of conventional banks include business model stability, a large customer base, and diverse revenue streams. On the other hand, digital banks are still in the growth phase, focusing more on expansion and customer acquisition, resulting in lower ROE in the short term. Conventional banks also have a higher net profit margin (NPM) compared to digital banks, indicating their greater effectiveness in converting revenue into net profit. Superior operational efficiency and better cost management allow conventional banks to maintain consistent profit margins. Conversely, digital banks experience lower NPM due to significant investments in technology development, marketing, and customer acquisition, which negatively impact their net profits. However, digital banks show a relative advantage in terms of return on assets (ROA) compared to ROE and NPM.

Keywords: Digital Banks, Conventional Banks, Profitability Ratios.

PENDAHULUAN

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan hal-hal lain yang berkaitan dengan perbankan. (Tofan et al., 2022) Dengan kata lain, bank berfungsi sebagai perantara keuangan, atau perantara antara pihak-pihak yang menyalurkan dana dan pihak-pihak yang memiliki dana. Oleh

karena itu, untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, bank harus dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan memastikan tingkat likuiditas ((Saerang et al., 2014).

Perbankan berfungsi sebagai pusat perdagangan untuk menyediakan segala macam pembiayaan dan peminjaman, memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara (Yogi Prasanjaya & Ramantha, 2013). Perekonomian suatu negara dapat dipengaruhi oleh bank. Bank berfungsi sebagai sarana pembiayaan, penyimpanan, dan pinjaman untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada akhirnya. Fungsi perbankan sangat penting, karena itu bank diharuskan untuk menjadi lebih kompetitif dan menreapkan sistem untuk menilai tingkat kesehatan bank (Yogi Prasanjaya & Ramantha, 2013).

Analisis tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan suatu bank, serta mengevaluasi kinerjanya dan membuat prediksi tentang kinerja di masa mendatang (Prakosa et al., 2017). Oleh karena itu, kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat ketika kinerja baik, tetapi ketika kinerja buruk, kepercayaan nasabah berkurang (Neldawaty, 2018).

Rasio keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis laporan keuangan. Noordiatmoko et al. (2020) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan perbandingan antara angka-angka dalam komponen laporan keuangan, yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya dalam periode waktu tertentu. Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kinerja manajer keuangan, yang tercermin dalam catatan dan laporan keuangan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber dan kemampuannya termasuk kegiatan penjualan, modal, tenaga kerja, cabang, dan lain-lain. Penerapan rasio profitabilitas bertujuan untuk membandingkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, membandingkan keuntungan antara tahun lalu dan tahun ini, serta mengamati perubahan laba dari waktu ke waktu. Selain itu, rasio ini juga membantu dalam mengevaluasi hasil perputaran modal, dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, serta profitabilitas perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh dari operasinya (Susanto & Kholis, 2016).

Menurut klasifikasi, bank konvensional terdiri dari Bank Umum Konvensional dan Bank Pengkreditan Rakyat. Secara umum, tujuan utama bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk tujuan atau sebagai intermediary keuangan. Secara lebih spesifik, bank dapat bertindak sebagai agen kepercayaan, agen kemajuan, atau agen layanan. Bank konvensional melakukan aktivitas perputaran uang sesuai dengan hukum formal negara dan sesuai dengan perjanjian nasional dan internasional. Bank konvensional berfungsi sebagai perantara antara tiga pihak dengan kepentingan masing-masing: pengelola bank, pemegang saham, dan nasabah (Prasetyo & Shinta, 2022).

Bank digital di Indonesia kini semakin populer di kalangan masyarakat. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 12/PJOK.03/2021, bank digital adalah bank Berbadan Hukum Indonesia (BHI) yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha terutama melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat atau dengan kantor fisik terbatas.

Perbedaan antara bank digital dan bank konvensional dapat dianalisis dari fungsi dan operasionalnya. Bank konvensional biasanya memiliki kantor pusat serta beberapa cabang fisik, sedangkan bank digital hanya memerlukan satu kantor pusat tanpa perlu mendirikan banyak cabang. Selain itu, keuntungan yang ditawarkan oleh bank digital mencakup biaya administrasi yang lebih rendah, biaya transfer yang lebih ekonomis atau bahkan tanpa biaya, serta suku bunga yang lebih kompetitif. Hal ini tentunya bergantung pada syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh masing-masing bank (Prasetyo & Shinta, 2022).

Penelitian ini akan menekankan pada perbandingan antara Rasio profitabilitas bank digital dan konvensional, diantaranya rasio Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on equity. Tujuan manfaat penelitian ini secara teoritis adalah menjadi tambahan wawasan terkait analisis kinerja keuangan, secara praktis dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan oleh para investor dan pihak manajemen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan serta analisis data numerik dan non-numerik. Baik melalui pengamatan langsung maupun hasil pengolahan data. Dalam konteks permasalahan yang diangkat, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Keadaan yang akan dijelaskan mencakup kinerja keuangan yang diukur melalui rasio profitabilitas pada Bank Konvensional dan Bank Digital.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah laporan-laporan yang telah tersedia sebelumnya (Al Islami et al., 2023). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari delapan laporan keuangan perusahaan perbankan digital dan konvensional dengan mengakses website www.idx.com dan/atau situs web resmi perusahaan untuk periode 2023 dan 2022. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas dan kinerja perusahaan.

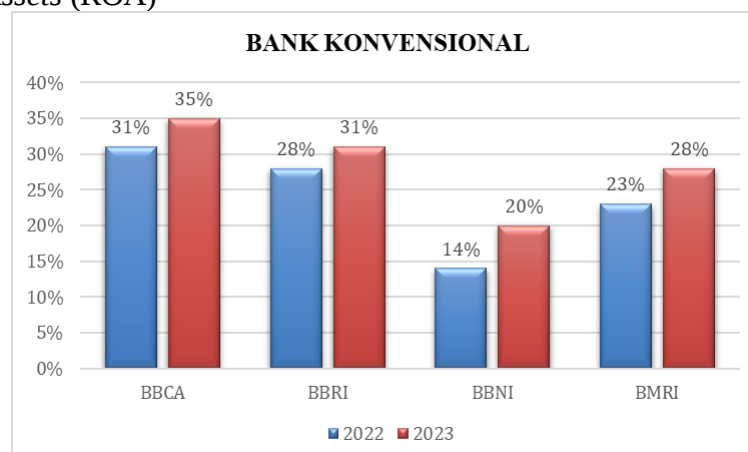
Teknik analisis data yang memanfaatkan analisis rasio berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan mengaitkan berbagai estimasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi rasio-rasio keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis delapan lembaga perbankan, terdiri dari empat bank konvensional dan empat bank digital, yang berlangsung pada tahun 2022 dan 2023. Pemilihan kedelapan perusahaan ini didasarkan pada ketersediaan data pendukung yang paling komprehensif.

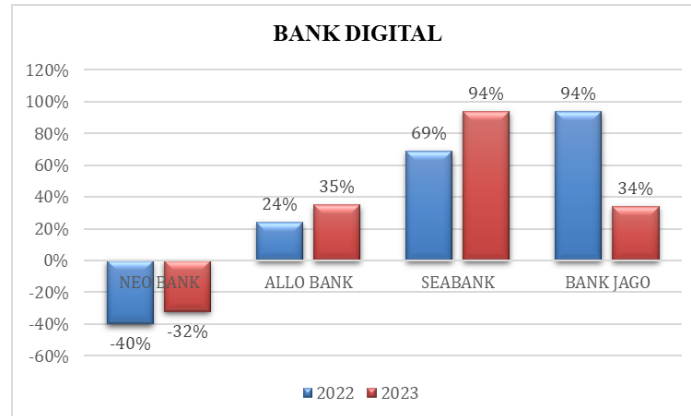
Sampel bank dapat dibedakan menjadi dua kategori: Bank Konvensional dan Bank Digital. Dalam kategori Bank Konvensional, terdapat Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri. Sementara itu, kategori Bank Digital mencakup Bank Jago, Neobank, Seabank, dan Allobank.

- *Return On Assets (ROA)*



Grafik 1. Hasil Perhitungan ROA BANK KONVENSIONAL

Sumber : Data diolah

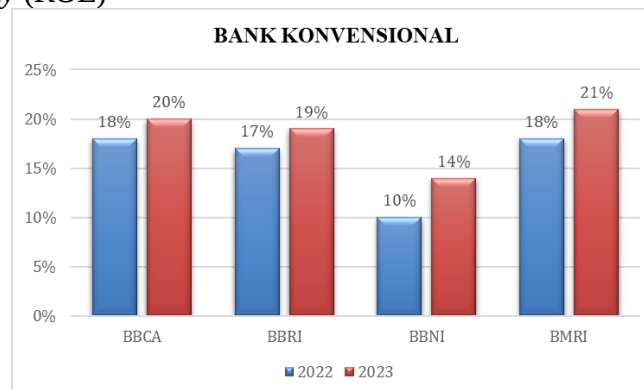


Grafik 2. Hasil Perhitungan ROA BANK DIGITAL

Sumber : Data diolah

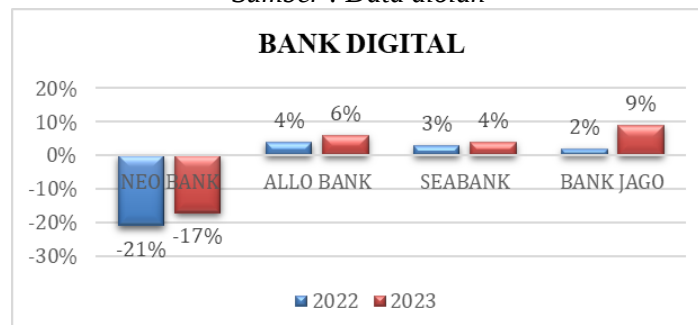
Return On Assets (ROA) merupakan indikator yang menilai seberapa efektif bank dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Menariknya, bank digital menunjukkan rata-rata ROA yang lebih tinggi yaitu 35%, dibandingkan dengan bank konvensional yang hanya mencapai 26%. Hal ini mengindikasikan bahwa bank digital lebih efisien dalam pengelolaan aset untuk menciptakan keuntungan. Salah satu faktor utama yang mendasari keunggulan ini adalah model bisnis bank digital yang lebih sederhana dalam hal aset fisik, seperti jumlah kantor cabang dan infrastruktur operasional yang lebih sedikit dibandingkan dengan bank konvensional (Magelo et al., 2023). Dengan memanfaatkan teknologi digital, bank digital dapat menekan biaya overhead secara signifikan, sehingga mampu menghasilkan laba dengan aset yang lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional yang memiliki struktur aset yang lebih besar dan kompleks (Permana., 2021).

- *Return On Equity (ROE)*



Grafik 3. Hasil Perhitungan ROE BANK KONVENSIONAL

Sumber : Data diolah



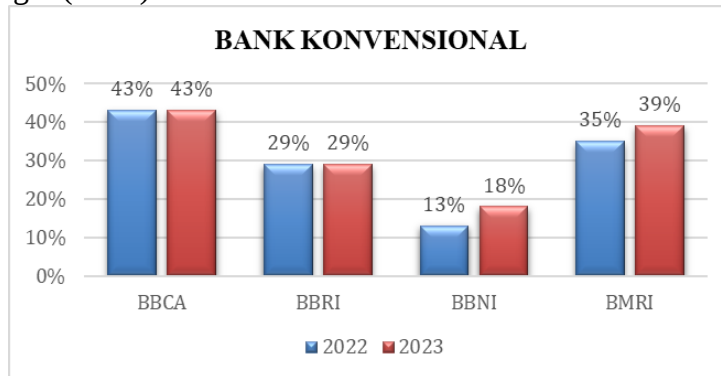
Grafik 4. Hasil Perhitungan ROE BANK DIGITAL

Sumber : Data diolah

secara keseluruhan, rata-rata nilai ROE Bank Konvensional mencapai 17%, yang

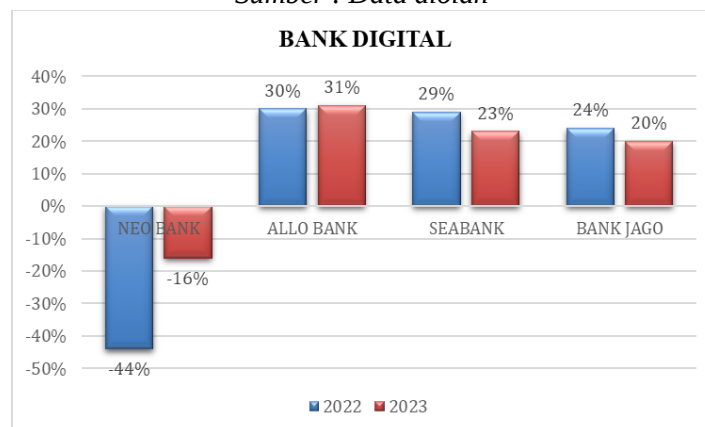
jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Digital. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Konvensional lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dibandingkan dengan Bank Digital selama periode ini. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam model bisnis, dimana Bank Konvensional memiliki struktur operasional yang lebih matang dan sumber pendapatan yang lebih stabil, sementara Bank Digital masih dalam tahap ekspansi memprioritaskan pertumbuhan dibandingkan profitabilitas jangka pendek.

- Net Profit Margin (NPM)



Grafik 5. Hasil Perhitungan NPM BANK KONVENSIONAL

Sumber : Data diolah



Grafik 6. Hasil Perhitungan NPM BANK DIGITAL

Sumber : Data diolah

Semua Bank Konvensional dan Bank Digital memiliki kualitas yang sama ketika nilai NPM mereka dibandingkan. Secara signifikan, Bank Konvensional memiliki NPM yang jauh lebih tinggi dibandingkan Bank Digital. Pada tahun 2022, rata-rata NPM untuk Bank Konvensional mencapai 20%, sedangkan Bank Digital hanya mencatatkan 10%. Pada tahun 2023, perbedaan ini masih signifikan, dengan NPM Bank Konvensional menunjukkan kestabilan yang lebih baik dari tahun ke tahun, yang mencerminkan model bisnis yang lebih matang serta pengelolaan biaya yang efisien. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perbedaan ini adalah tingginya biaya operasional yang ditanggung oleh Bank Digital, terutama dalam hal investasi teknologi, pemasaran, dan akuisisi pelanggan baru. Di sisi lain, Bank Konvensional telah memiliki basis pelanggan yang lebih luas dan sistem operasional yang terstandarisasi, sehingga lebih mampu mempertahankan margin keuntungan yang tinggi.

KESIMPULAN

- 1) Bank Konvensional menunjukkan rasio pengembalian ekuitas (ROE) yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan bank digital. Hal ini mengindikasikan bahwa

bank konvensional lebih efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Beberapa faktor utama yang mendukung tingginya ROE pada Bank Konvensional meliputi stabilitas model bisnis, Bank Digital masih berada dalam fase pertumbuhan dan lebih fokus pada ekspansi serta akuisisi pelanggan, yang mengakibatkan ROE mereka cenderung lebih rendah dalam jangka pendek.

- 2) Bank Konvensional memiliki NPM yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Digital, yang menunjukkan bahwa mereka lebih efektif dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih. Keunggulan dalam efisiensi operasional dan pengelolaan biaya yang lebih baik memungkinkan Bank Konvensional untuk menjaga margin keuntungan yang konsisten. Di sisi lain, Bank Digital mengalami NPM yang lebih rendah karena mereka masih melakukan investasi signifikan dalam pengembangan teknologi, pemasaran, dan akuisisi pelanggan, yang berdampak pada penurunan laba bersih mereka.
- 3) Bank Digital menunjukkan keunggulan dalam hal ROA jika dibandingkan ROE dan NPM. Hal ini disebabkan oleh model bisnis Bank Digital yang lebih ramping, dengan jumlah aset fisik yang lebih sedikit, seperti kantor cabang dan infrastruktur operasional. Dengan demikian, bank digital dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya secara lebih efisien untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, Bank Konvensional yang memiliki struktur aset yang lebih besar dan kompleks, cenderung mengalami penurunan ROA, karena sebagian besar asetnya berupa fisik yang tidak secara langsung berkontribusi pada laba.

Saran

- 1) Untuk Bank Digital: dalam upaya meningkatkan profitabilitas, Bank Digital harus merumuskan strategi monetisasi yang lebih efektif, termasuk diversifikasi dalam layanan keuangan serta pengelolaan biaya operasional yang lebih optimal. Selain itu, peningkatan aspek keamanan digital dan inovasi dalam layanan sangat penting untuk memperluas jangkauan pelanggan.
- 2) Untuk Bank Konvensional: meskipun Bank Konvensional menunjukkan kinerja profitabilitas yang lebih baik, mereka perlu beradaptasi dengan perubahan digital agar tetap kompetitif dengan Bank Digital, terutama dalam hal efisiensi operasional dan penerapan teknologi dalam layanan.
- 3) Untuk Investor: Bank Konvensional memberikan stabilitas dan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, sedangkan Bank Digital menawarkan potensi pertumbuhan yang signifikan. Oleh karena itu, investor sebaiknya mempertimbangkan strategi investasi jangka panjang dengan memperhatikan risiko serta potensi keuntungan dari kedua jenis bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Islami, M. I., Mauluudin, Q., Claritsa, S. D., Permana, E., & Amyulianthy, R. (2023). Pengaruh Harga Bbm Terhadap Daya Beli Masyarakat di Indonesia, Malaysia dan Singapura. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.47927/jikb.v14i1.451>
- Azzuhri, S. D., Oktafiah, Y., & Mufidah, E. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK. PERIODE 2019 – 2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3, 409–422.
- Al Islami, M. I., Mauluudin, Q., Claritsa, S. D., Permana, E., & Amyulianthy, R. (2023). Pengaruh Harga Bbm Terhadap Daya Beli Masyarakat di Indonesia, Malaysia dan Singapura. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.47927/jikb.v14i1.451>
- Magelo, M., Sinaga, T., & Permana, E. (2023). Analisis pemanfaatan shopee paylater sebagai alat pinjaman online di era pasca pandemic covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 8(2). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v8i2.8697>
- Permana, P. N. R. J. E. (2021). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN E-WALLET DIKALANGAN MAHASISWA DALAM PROSES MENENTUKAN KEPUTUSAN PEMBELIAN. *Journal of Economic, Management and Accounting*, 4(2), 128–138.

- Prakosa, G. H., Permana, E., Hartanto, H., & Pramudito, O. (2017). Sharia Banking Support to Help IT Start-Up Development in Bina Nusantara University. *Binus Business Review*. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i2.2035>
- Muhammad Rifki Alfarizi, Mohamad Adila, Alfian Haikal, Dwiyantha Sugandi, & Restu Kartika Amelia. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Seabank. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 96–107. <https://doi.org/10.62504/jimr550>
- Neldawaty, R. (2018). Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Journal Development*, 6(1), 61–69. <https://doi.org/10.53978/jd.v6i1.92>
- Prakosa, G. H., Permana, E., Hartanto, H., & Pramudito, O. (2017). Sharia Banking Support to Help IT Start-Up Development in Bina Nusantara University. *Binus Business Review*. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i2.2035>
- Prasetyo, D. D., & Shinta, D. (2022). ANALISIS KOMPARATIF RASIO EFISIENSI PADABANK DIGITAL DAN BANK KONVENSIONAL. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7.
- Saerang, I., Tommy, P., & Christiano, M. (2014). Analisis Terhadap Rasio-rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 817–830.
- Saputra, S. R. D., Tarigan, T. M., Prasetyo, C. Y., & Setiabudi, A. W. (2024). Komparasi Bank Konvensional dan Bank Digital dengan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 134–167.
- Susanto, H., & Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Ebbank*, 7(1), 11-12 <http://www.ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/>. <http://www.ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/view/83/84>
- Tofan, M., Munawar, A., Supriadi, Y., & Effendy, M. (2022). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 97–104. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1280>
- Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 77–97.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>
- Yogi Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 41, 2302–8556.